

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Siapakah objek penyembahan (yang disembah) dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado ?
2. Bagaimanakah konsep kosmologi (alam semesta) yang telah diciptakan dan diyakini dalam kepercayaan *Aluk Mappurondo* di Rantepalado?
3. Bagaimanakah filosofi "*Debata titanan tallu*" dalam keyakinan *Aluk Mappurondo* di Rantepalado, apakah konsep "*Debata titanan tallu*" berkaitan erat dengan konsep kosmologi yang dipercaya?
4. Bagaimanakah Peran dan Fungsi "*Debata titanan tallu*" dengan semua realitas ciptaan?
5. Bagaimana hubungan *Debata* dan moral yang dimiliki setiap manusia khususnya bagi tiap-tiap individu penghayat kepercayaan *Aluk Mappurondo*?
6. Bagaimana cara untuk menyembah kepada *Debata*?
7. Dari ke-enam pertanyaan yang telah diajukan, dapatkah Bapak/Ibu memberikan penjelasan bagaimana konsep ketuhanan dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado?

Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Bapak Sandi, Sebagai Informan Pertama

- a. Siapakah objek penyembahan (yang disembah) dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado ?

Jawaban : Yang kami sembah dalam *Aluk Mappurondo* khususnya di Rantepalado ialah *Debata* yang kami percaya sebagai penguasa di dunia. Juga sesuai dalam sila pertama Pancasila tentang Ketuhanan Yang Maha Esa, kami juga percaya terhadap adanya Tuhan.

- b. Bagaimanakah konsep kosmologi (alam semesta) yang telah diciptakan dan diyakini dalam kepercayaan *Aluk Mappurondo* di Rantepalado?

Jawaban : Dalam kepercayaan *Aluk Mappurondo* di Rantepalado memang meyakini bahwa alam semesta yang diciptakan terdiri dari langit, bumi dan kehidupan yang ada di bawah bumi. Ketiga hal tersebut tentu *Debata* berdiam di dalamnya, sebab merupakan ciptaan *Debata* itu sendiri.

- c. Bagaimanakah filosofi "*Debata titanan tallu*" dalam keyakinan *Aluk Mappurondo* di Rantepalado, apakah konsep "*Debata titanan tallu*" berkaitan erat dengan konsep kosmologi yang dipercaya?

Jawaban : konsep tersebut merupakan pokok kepercayaan dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado. Kami meyakini adanya *Debata* dan *Debata* merupakan Sang Maha Kuasa. Kemaha KuasaanNya Ia dapat

menciptakan, Ia dapat memelihara dan juga dapat memberi berkat bagi semua ciptaanNya. Konsep "*Debata titanan tallu*" adalah konsep kemahakuasaan dari *Debata* Sendiri. Konsep itu tidak menjelaskan ada tiga *Debata* yang kami percaya, tapi dapat dijelaskan bahwa "*Debata titanan tallu*" adalah bagian dari "*Soho-sohona*" *Alataala* (alat dari *Debata*) untuk menunjukkan sifatnya yang Maha Kuasa, Maha ada dan Maha peduli terhadap ciptaannya. Konsep "*Debata titanan tallu*" tentu sangat berkaitan erat dengan realitas alam semesta yang *Debata* ciptakan. Tiga hal penting yang diciptakan *Debata* juga berpengaruh terhadap penyebutan nama dari *Debata* yang kami percaya. Langit sebagai tempat *Debata* berdiam disebut tempat dari "*Debata to metampa*" dan bumi serta kehidupan di bawah bumi *Debata* juga berdiam diri di dalamnya yang kami sebut sebagai "*Debata to Memana*" dan *to mekambi*".

- d. Bagaimanakah peran dan fungsi "*Debata titanan tallu*" dengan semua realitas ciptaan?

Jawaban : *Debata* yang kami percaya, memiliki peran yang penting dalam kehidupan semua ciptaan. Tentu "*Debata to memana*" yang memberi kehidupan kepada semua ciptaan sehingga ciptaan itu pada dasarnya adalah menakjubkan dan wajib dihargai, dijaga serta dipelihara karena *Debata* berdiam di dalamnya. Merusak alam dan semua ciptaan maka sama saja melukai *Debata*. semua realitas ciptaan

"dipa'Debatai", sebab merupakan bagian dari menjaga alam, sehingga manusia tidak sembarang memperlakukan alam.

- e. Bagaimana hubungan *Debata* dan moral yang dimiliki setiap manusia khususnya bagi tiap-tiap individu penghayat kepercayaan *Aluk Mappurondo*?

Jawaban : Sangat dirasakan pada saat itu, juga ketika melakukan pelanggaran (*makkada-kada Debata illalam penaba*) maksudnya ialah *Debata* sedang berbicara pada hati nurani. Maksudnya ialah pada saat melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap "*peadasam*" (tatanan adat yang berlaku) maka seseorang akan merasa bersalah dan juga dianggap salah dan diyakini akan mendapatkan hukuman dari *Debata*. Jadi *Debata* memiliki hubungan moral yang penting dalam diri seseorang, sebab mengatur seseorang untuk melakukan perbuatan baik, dan menjauhi perbuatan jahat, seperti contohnya pelanggaran adat atau pelanggaran budaya. *Pemali* yang diyakini dalam *Aluk Mappurondo*, merupakan sebuah larangan yang juga dapat mengatur cara hidup seseorang untuk patuh terhadap adat dan aturan-aturan yang ada dalam *Aluk Mappurondo*. Adanya konsep *pemali*, tentu juga ada kaitannya dengan moral seseorang.

- f. Bagaimana cara untuk menyembah kepada *Debata*?

Jawaban : Salah satu contoh untuk menyembah *Debata* adalah "*irasam Pangam*" (dapat dijelaskan sebagai sembah/doa). Ada juga yang

disebut sebagai "*maneanna batta kada*" (mengucapkan sepata kata) yang ditujukan kepada *Debata*, untuk sesuatu hal yang akan terjadi.

- g. Dari ke-enam pertanyaan yang telah diajukan, dapatkah Bapak/Ibu memberikan penjelasan bagaimana konsep ketuhanan dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado?

Jawaban : Pada intinya dalam kepercayaan terhadap konsep Ketuhanan dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado, kami juga meyakini akan adanya *Debata* sebagai entitas tertinggi dalam kehidupan. *Debata* itu kami jelaskan dalam konsep "*Debata titanan tallu*" yakni "*Debata to metampa*" yang ada di langit, "*Debata to memana*" adalah yang memberi berkat atau juga pemberi kehidupan untuk semua ciptaan dan "*Debata to mekambi'/meolaam*" adalah yang menyertai baik dalam kehidupan pribadi seseorang, bahkan dalam ciptaan pada umumnya.

2. Wawancara dengan Bapak/kakek Tarapa, sebagai informan kedua

- a. Siapakah objek penyembahan (yang disembah) dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado ?

Jawaban : Yang kami sembah dalam kepercayaan kami dalam *Aluk Mappurondo* adalah *Debata*, persis dengan agama-agama lain yang juga percaya pada Tuhan, tapi kami menyebutnya sebagai *Debata*.

- b. Bagaimanakah konsep kosmologi (alam semesta) yang telah diciptakan dan diyakini dalam kepercayaan *Aluk Mappurondo* di Rantepalado?

Jawaban : *Debata To metampa* merupakan pencipta dan semua realitas yang ada di alam semesta, "*To mupasorom ma'rupa tau anna angganna aka-aka tama lino*". "*Debata to metampa*", menciptakan "*langi', lino dan apa' lita*" (langit, bumi dan di bawah bumi).

- c. Bagaimanakah filosofi "*Debata titanan tallu*" dalam keyakinan *Aluk Mappurondo* di Rantepalado, apakah konsep "*Debata titanan tallu*" berkaitan erat dengan konsep kosmologi yang dipercaya?

Jawaban : konsep dari "*Debata titanan tallu*" untuk menjelaskan bahwa *Debata* ada dan hadir di dalam alam semesta (ciptaanNya sendiri) yaitu ada di langit, hadir di bumi dan kehidupan di bawah bumi yang disebut "*apa' lita*". "*Debata to metampa*" merupakan pokok yang paling disembah sebab diyakini sebagai pencipta (*tomupadadi lino*). "*Debata to memana*" juga merupakan bagian dari terpenting dari kuasa *Debata* dan dipercaya bahwa "*tak dem aka ke tak i dem puli to memana*". Bahwa tanpa adanya berkat dari *Debata/Debata to memana'*, tidak akan ada kehidupan dalam alam ciptaan terlebih manusia. Kami to Mappurondo meminta berkat kepada *Debata* "*mengkaala langam Debata*", sehingga berkat itu diyakini dari *Debata* yang "*memana*" memberikan secara cuma-cuma. "*Debata to mekambi*" dapat juga disebut sebagai "*Debata meolaam*" merupakan bagian dari sifat *Debata*

yang menyertai setiap hari "*meparandam liu allo-allo*" Ia juga senantiasa melihat dan memperhatikan kehidupan ciptaan sehari-hari.

- d. Bagaimanakah peran dan fungsi "*Debata titanan tallu*" dengan semua realitas ciptaan?

Jawaban : "*Kipa'Debatai asam angganna issinna Lino, sapok taia ia kala too'na*". Kami mengakui bahwa dalam semua realitas ciptaan *Debata* berdiam di dalamnya, namun ada satu *Debata* yang paling berkuasa atas semua itu ialah "*Debata to metampa*". "*Debata issinna lino*", hanyalah sebatas untuk menjelaskan bagaimana sifat kemahakuasaan dari *Debata* yang berdiam dan hidup di dalam semua ciptaan. *Debata* hadir dalam kehidupan semua ciptaan memberikan kehidupan, berkat, bahkan memperhatikan keberlangsungan hidup semua ciptaan.

- e. Bagaimana hubungan *Debata* dan moral yang dimiliki setiap manusia khususnya bagi tiap-tiap individu penghayat kepercayaan *Aluk Mappurondo*?

Jawaban : "*maktulak-tulak Debata To Metampa tama kale*". Hal ini menunjukkan bahwa *Debata* selalu berbicara dalam hati seseorang, sehingga seseorang tergerak untuk melakukan perbuatan baik, dan menjauhi perbuatan jahat yang melanggar kehendak *Debata*. "*Appa' randanna pemalinna*", "*pitu ratuk pitu pulo pitu lisek takena*" merupakan pokok ajaran dalam *Aluk Mappurondo* yang tidak untuk dilanggar. Seseorang yang "*ma'Debata tongam*", akan menjalankan ajaran tersebut

dengan baik dan “*pemali*” untuk dilanggar. Diyakini bahwa *Debata* merupakan penuntun dalam kehidupan seseorang untuk tidak melanggar larangan tersebut, karena diyakini dalam pribadi bahwa jika dilanggar akan berimbas buruk pada diri seseorang, dan itu diyakini secara turun temurun dalam diri seseorang, dalam keluarga maupun kelompok-kelompok dalam *Aluk Mappurondo*.

- f. Bagaimana cara untuk menyembah kepada *Debata*?

Jawaban : Salah satu cara untuk menyembah *Debata* adalah misalnya “*musonok ana*” merupakan suatu ritual untuk mengucapkan syukur kepada *Debata* atas berkatNya melalui pertambahan usia seorang anak dalam keluarga, dengan memberikan kurban syukur berupa hewan atau dapat juga berupa “*pangam mabusa*” jika tidak memiliki kurban berupa hewan.

- g. Dari ke-enam pertanyaan yang telah diajukan, dapatkah Bapak/Ibu memberikan penjelasan bagaimana konsep ketuhanan dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado?

Jawaban : Pada intinya bahwa dalam kepercayaan *Aluk Mappurondo* di Rantepalado, kami juga meyakini adanya *Debata* sebagai oknum tertinggi dalam kehidupan. *Debata* yang kami yakini dijelaskan dalam konsep “*Debata titanan tallu*” yang menjelaskan, bagaimana kuasa dari *Debata* yang ada dan hidup dalam semua ciptaanNya. Ada *Debata* yang

paling tinggi yang kami percaya sebagai "*Debata to metampa, Debata to memana' dan to mekambi*" menunjukkan sifat *Debata* yang hadir dalam semua realitas ciptaan yang terus memberi berkat dan juga memantau kehidupan manusia dan semua ciptaanNya.

3. Wawancara dengan Ibu'/Nenek Tigiam, sebagai Informan Ketiga

- a. Siapakah objek penyembahan (yang disembah) dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado ?

Jawaban : Tentu kami meyakini akan adanya *Debata* dan *Debata* itu kami juga sembah dalam kehidupan sebagai *to Mappurondo*.

- b. Bagaimanakah konsep kosmologi (alam semesta) yang telah diciptakan dan diyakini dalam kepercayaan *Aluk Mappurondo* di Rantepalado?

Jawaban : Sesuai dengan kepercayaan kami secara turun temurun, *Debata to metampa* menciptakan langit dan bumi bahkan juga kehidupan di bawah tanah "*apa'na lita*".

- c. Bagaimanakah filosofi "*Debata titanan tallu*" dalam keyakinan *Aluk Mappurondo* di Rantepalado, apakah konsep "*Debata titanan tallu*" berkaitan erat dengan konsep kosmologi yang dipercaya?

Jawaban : "*Debata titanan tallu*" merupakan konsep kepercayaan kami terhadap adanya *Debata* sebagai pencipta, sebagai pemberi berkat "*to mamase*" (penuh dengan kasih) dan yang menuntun dan melihat kehidupan umat manusia setiap hari. *Debata* tentu dirasakan kuasanya

di dalam dunia bahkan semua ciptaanNya, sehingga to *Mappurondo* diwajibkan untuk menjaga dengan baik semua ciptaan "*dipa'Debatai engganna-engganna aka-aka*" sebab *Debata* hidup didalamnya "*naongei asam Deabata indo to napadadi/natampa*". Kami meyakini bahwa *Debata* ada di semua ciptaanNya sebagaimana ia penuh kasih dan Sang pemberi berkat dan pemberi hidup dalam kehidupan semua ciptaan, manusia khususnya. "*Debata titanan tallu*" dapat juga dijelaskan sebagai "*Debata yabo tangana langi', Debata dio apa'na lita', anna Debata illalam lino/lako lino*".

- d. Bagaimanakah peran dan fungsi "*Debata titanan tallu*" dengan semua realitas ciptaan?

Jawaban : *Debata* menjadi pemimpin tertinggi dalam keberlangsungan hidup semua ciptaan. "*Debata to metampa*" merupakan "*tomutammpa angganna issinna lino*" (pencipta alam semesta), "*Debata to memana*" merupakan Sang pemberi berkat dapat juga berupa kekayaan dalam kehidupan manusia dan "*Debata to meolaam/mekambi*" artinya *Debata* yang melihat setiap hari perbuatan baik buruknya perbuatan manusia, Ia juga senantiasa menyertai kehidupan manusia. Kami mengakui adanya *Debata* di dalam dunia, tidak menyangkal adanya realitas debata di dalam dunia "*Debata lako lino*", namun ia hanya wujud dari kuasa *Debata*, sebab yang paling inti kami sembah adalah "*Debata/Debata to metampa yabo tanga langi*". "*Debata memana' dan*

mekambi” hadir dalam semua ciptaan yang diyakini diciptakan oleh *Debata to metampa*, sehingga manusia wajib menjaga alam semesta, agar alam memberikan dampak yang baik kepada manusia.

- e. Bagaimana hubungan *Debata* dan moral yang dimiliki setiap manusia khususnya bagi tiap-tiap individu penghayat kepercayaan *Aluk Mappurondo*?

Jawaban : Manusia memiliki kesadaran akan adanya *Debata* yang terus melihat dan dirasakan terus berbicara kepada manusia, sehingga manusia melakukan hal yang baik “*ma’gauk mapia*”. Ketika seseorang “*mutekkai pemali*” (melanggar pemali), ia akan mendapatkan hukuman dari *Debata* (*nakambaroam Debata*). Sehingga, spontanitas dalam hati seseorang, telah ada kesadaran untuk tidak melanggar “*pemali*” karna dianggap *Debata* akan murka sehingga manusia patut untuk melakukan perbuatan yang baik dan menaati aturan dalam *Aluk Mappurondo* terutama “*pemali appa’ randanna*”.

- f. Bagaimana cara untuk menyembah kepada *Debata*?

Jawaban : Untuk menyembah *Debata* harus ada korban yang dikorbankan “*dibuai ke mengkaalai tau langam Debata*”.

- g. Dari ke-enam pertanyaan yang telah diajukan, dapatkah Bapak/Ibu memberikan penjelasan bagaimana konsep ketuhanan dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado?

Jawaban : Dalam pemahaman kami *Aluk Mappurondo*, konsep ketuhanan yang kami percaya adalah adanya "*Debata titanan tallu*" yaitu "*to metampa, to memana' dan to mekambi*". "*Debata titanan tallu*" bukanlah adanya tiga pribadi Tuhan, tapi konsep tersebut menjelaskan adanya satu Tuhan/*Debata*, yang tidak lain adalah *Debata to metampa*.

4. Wawancara dengan Bapak/Kakek Bibam, sebagai Informan Keempat
- a. Siapakah objek penyembahan (yang disembah) dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado ?

Jawaban : "*Debata to mepasorom tama lino*" (Tuhan yang mengutus ke dalam dunia). Ia adalah pencipta alam semesta. "*Debata mebeem kamasakkeam*" (Tuhan yang memberi damai sejahtera) dan semua kehidupan di dalam dunia *Debata* (Tuhan) yang memegang kendali penuh. Ia adalah *Debata to metampa* (Tuhan pencipta)

- b. Bagaimanakah konsep kosmologi (alam semesta) yang telah diciptakan dan diyakini dalam kepercayaan *Aluk Mappurondo* di Rantepalado?

Jawaban : *Debata metampa* menciptakan langit, bumi dan tanah (kehidupan di bawa tanah). Bahkan semua hal yang ada di alam semesta, *Debatalah* yang menciptakannya "*mesa Debata To metampa mupasoroni tama lino*".

- c. Bagaimanakah filosofi "*Debata titanan tallu*" dalam keyakinan *Aluk Mappurondo* di Rantepalado, apakah konsep "*Debata titanan tallu*" berkaitan erat dengan konsep kosmologi yang dipercaya?

Jawaban : "*Debata to metampa dipakkasallei*", *Debata to metampa* merupakan entitas paling tinggi, sebab Ia pencipta segala sesuatu. Akan tetapi *Debata to memana'* dan *Debata to meolaam* hanyalah bentuk dari sifat kemahakuasaan *Debata*, yang mengendalikan dan menghidupi semua ciptaan sehingga *Debata to memana'* dan *Debata to meolaam* ada. Kami percaya bahwa konsep tersebut adalah satu *Debata* tidak menjelaskan ada tiga *Debata*. Hanya *Debata* hidup dalam semua realitas ciptaan kecuali *Debata to metampa*, ia hidup di langit namun kuasanya tetap dirasakan di dalam alam semesta.

- d. Bagaimanakah peran dan fungsi "*Debata titanan tallu*" dengan semua realitas ciptaan?

Jawaban : Diyakini berkuasa di dalam dunia. *Debata to metampa* adalah pencipta, *Debata to memana'* adalah Sang pemberi berkat dan juga pemberi kehidupan bagi semua ciptaan khususnya manusia. Serta *Debata to meolaam/mekambi'* adalah *Debata* yang selalu dirasakan penyertaanNya, tuntunanNya, kasihNya siang dan malam dalam kehidupan.

- e. Bagaimana hubungan *Debata* dan moral yang dimiliki setiap manusia khususnya bagi tiap-tiap individu penghayat kepercayaan *Aluk Mappurondo*?

Jawaban : Kami meyakini bahwa "*pemali appa' randanna*" merupakan aturan yang secara langsung berasal dari *Debata*. Begitupun juga "*lonta'*" (dalam agama-agama lain adalah kitab suci) merupakan penuntun hidup yang diberikan dan diajarkan secara langsung oleh *Debata*. "*Mengakrea' tau langam Debata/ma'Debata tau*" adalah falsafah hidup yang diyakini sebagai dasar untuk membentuk tindakan baik dan berkenan kepada *Debata*. Ada tiga hal yang dapat membentuk moral para pemeluk *Aluk Mappurondo* "*mareak anna masirik* (menjalankan aturan adat dengan baik), *tappa' anna sindoro dipogau'* (melakukan tindakan yang berkenan kepada sesama dan juga kepada Tuhan), *rimpak anna rimanam* (melakukan kasih kepada semua tanpa terkecuali)"

- f. Bagaimana cara untuk menyembah kepada *Debata*?

Jawaban : Salah satu cara menyembah *Debata* adalah *ma'paisum*.

- g. Dari ke-enam pertanyaan yang telah diajukan, dapatkah Bapak/Ibu memberikan penjelasan bagaimana konsep ketuhanan dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado?

Jawaban : Pada intinya dalam kepercayaan *Aluk Mappurondo* khususnya di Rantepalado, juga meyakini adanya *Debata*. Keyakinan tersebut

dijelaskan di dalam konsep "*Debata titanan tallu*" yaitu *Debata to metampa, memana', meolaam/mekambi'*. Ketiga penamaan tersebut untuk menjelaskan bagaimana *Debata* yang menciptakan alam semesta dan bagaimana kuasa serta kasihNya kepada semua ciptaan. Ketiganya adalah satu *Debata* atau disebut *Debata to metampa*.

5. Wawancara dengan Bpk. Dominggus P, sebagai informan kelima
- a. Siapakah objek penyembahan (yang disembah) dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado ?

Jawaban : *Debata* adalah Tuhan yang disembah oleh *Aluk Mappurondo*. Dalam kepercayaan *Aluk Mappurondo*, disebut sebagai "*Debata yabo tangana langi''*".

- b. Bagaimanakah konsep kosmologi (alam semesta) yang telah diciptakan dan diyakini dalam kepercayaan *Aluk Mappurondo* di Rantepalado?

Jawaban : *Debata* yang dipercaya, kemudian mencipta langit (*langi'*), Bumi (*lino*) dan tanah (*lita'*) atau kehidupan yang ada di bawa bumi.

- c. Bagaimanakah filosofi "*Debata titanan tallu*" dalam keyakinan *Aluk Mappurondo* di Rantepalado, apakah konsep "*Debata titanan tallu*" berkaitan erat dengan konsep kosmologi yang dipercaya?

Jawaban : "*Debata titanan tallu yabo tangana langi''*" merupakan konsep kepercayaan ketuhanan dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado. Diyakini bahwasanya ketika *Debata* menciptakan alam semesta dan

semua isinya, ia pun memberikan kehidupan dan berkat bagi semua ciptaanNya tanpa terkecuali. Namun pada dasarnya mereka tetap mempercayai Debata sebagai Tuhan Yang Esa, yang disebut sebagai *"Debata tomupadadi langi' anna lino"*. Konsep dari *"Debata titanan tallu"* menjelaskan bagaimana kebaikan *Debata* kepada semua ciptaan tanpa terkecuali, terlebih pada manusia.

- d. Bagaimanakah peran dan fungsi *"Debata titanan tallu"* dengan semua realitas ciptaan?

Jawaban : *"Debata titanan tallu"*, tidak lain ialah *"Debata to metampa"* Ia memiliki peran sebagai pencipta semua yang ada. Baik itu langit, bumi dan kehidupan di bawa bumi; *"Debata to memana'"* juga merupakan *Debata*, yang memiliki peran sebagai sumber berkat dan kehidupan bagi semua ciptaan khususnya manusia; dan *"Debata to meolaam/mekambi'"* merupakan *Debata* yang terus menyertai semua ciptaan, memelihara, menjaga siang dan malam. Bahkan semua ciptaan *Debata* berdiam diri di dalamnya menguasai semua alam semesta, sehingga *Debata* itu disebut, *"Debata lina', Debata lino, Debata langi', Debata pare, Debata kaju, dst.*

- e. Bagaimana hubungan *Debata* dan moral yang dimiliki setiap manusia khususnya bagi tiap-tiap individu penghayaat kepercayaan Aluk Mappurondo?

Jawaban : “*Pemali*” merupakan suatu larangan dan tidak untuk dilanggar sebab diyakini bahwa akan ada hukuman dari Tuhan pada saat seseorang melanggar “*pemali*”. Dalam kepercayaan *Aluk Mappurondo* yang percaya bahwa *Debata* mengawasi dan memperhatikan manusia siang dan malam, sehingga ada ketakutan untuk melanggar setiap aturan yang ada (tatanan adat). “*Pemali appa’ randanna*” merupakan pokok ajaran dari *Aluk Mappurondo* dan pemali untuk dilanggar dan merupakan kewajiban kepada setiap individu untuk menjalankannya dengan baik.

- f. Bagaimana cara untuk menyembah kepada *Debata*?

Jawaban : Contoh penyembahan yang dilakukan seperti “*melambe dan parrik*” dari ritual tersebut harus ada kurban yang disembelih, berupa hewan baik itu ayam, babi atau kerbau.

- g. Dari ke-enam pertanyaan yang telah diajukan, dapatkah Bapak/Ibu memberikan penjelasan bagaimana konsep ketuhanan dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado?

Jawaban : Tentu pada intinya *Aluk Mappurondo* juga percaya pada konsep ketuhanan yang mereka konsepskan “*Debata titanan tallu yabo tangngana langi*”. Konsep tersebut menjelaskan tentang kuasa *Debata* yang mencipta, memberi berkat, kehidupan, memelihara.

6. Wawancara dengan Bapak Demianus P, sebagai Informan Keenam

- a. Siapakah objek penyembahan (yang disembah) dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado ?

Jawaban : Dalam kepercayaan *Aluk mappurondo* di Rantepalado, mereka juga menyembah kepada Tuhan yang disebut sebagai *Debata/Puang Alataala*, atau disebut sebagai *Debata to metampa*. *Debata* itu dikonsepskan ke dalam konsep "*Debata titanam tallu yabo tangana langi*".

- b. Bagaimanakah konsep kosmologi (alam semesta) yang telah diciptakan dan diyakini dalam kepercayaan *Aluk Mappurondo* di Rantepalado?

Jawaban : *Debata to metampa* menciptakan langit, bumi dan tanah (kehidupan di bawah bumi).

- c. Bagaimanakah filosofi "*Debata titanam tallu*" dalam keyakinan *Aluk Mappurondo* di Rantepalado, apakah konsep "*Debata titanam tallu*" berkaitan erat dengan konsep kosmologi yang dipercaya?

Jawaban : Konsep dari "*Debata titanam tallu*", bahwasanya adalah dengan ketiga penyebutan dari *Debata* (*Debata to metampa*, *Debata to memana'* dan *Debata to meolaam/mekambi'*) dalam konsep "*Debata titanam tallu*", maka keberlangsungan ciptaan khususnya manusia dapat terpelihara dengan baik dan begitupun sebaliknya. *Debata to metampa* merupakan sumber dari segala sesuatu (pencipta alam semesta). *Debata to memana'*, juga merupakan kuasa yang tersendiri, sebab ia

husus memberi berkat kepada semua ciptaan. *Debata to mekambi'/tomeolaam* merupakan kuasa yang tersendiri sebab Ia khusus untuk menyertai kehidupan umat manusia dan semua ciptaan-Nya. Meskipun mereka memiliki peran dan fungsi masing-masing namun pada dasarnya mereka adalah satu yang disebut sebagai *Debata (Debata to metampa)*.

- d. Bagaimanakah Peran dan Fungsi "*Debata Titanan Tallu*" dengan semua realitas ciptaan?

Jawaban : Aluk Mappurondo percaya bahwa *Debata/Paung Alataala* telah menciptakan manusia dan alam semesta dan Ia hidup di dalam ciptaanNya (menghidupi). Sebagaimana peranNya "*to metampa, to memana' dan to mekambi'/meolaam,*", tidak terlepas dengan kehidupan ciptaan khususnya bagi manusia. Setelah *Debata* menciptakan manusia dan semua makhluk hidup di dalam alam semesta, *Debata* terus menyertai dan menjaga kehidupan ciptaan serta memberikan berkat khususnya bagi manusia.

- e. Bagaimana hubungan *Debata* dan moral yang dimiliki setiap manusia khususnya bagi tiap-tiap individu penghayat kepercayaan Aluk Mappurondo?

Jawaban : *Debata* juga hidup dalam diri setiap individu "*deem Debatanna si A, si B, si C dst.*", sehingga hal tersebut membuat

seseorang untuk menjaga dirinya pada hal-hal yang buruk dan dalam tindakannya harus melakukan perbuatan yang baik.

- f. Bagaimana cara untuk menyembah kepada *Debata*?

Jawaban : Dalam menyembah kepada *Debata*, harus ada korban persembahan, berupa hewan yang harus disembelih berupa ayam, babi atau kerbau, tergantung kemampuan setiap individu/keluarga. Misalnya "*irasam pangam*" berupa ritual untuk meminta kekuatan atau penyerahan diri dapat juga untuk mengucapkan syukur.

- g. Dari ke-enam pertanyaan yang telah diajukan, dapatkah Bapak/Ibu memberikan penjelasan bagaimana konsep ketuhanan dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado?

Jawaban : Sama seperti agama Kristen, tentu *Aluk Mappurondo* juga memiliki keyakinan terhadap Tuhan yang mereka sebut sebagai *Debata/Puang Allataala* atau "*Debata to metampa*". "*Debata to metampa*" dipercaya memiliki kuasa. *Debata* itu diibaratkan tiga batu tungku, yang menggambarkan kuasa *Debata* "*metampa, memana' dan mekambi'/meolaam*".

7. Wawancara dengan Bapak Yusuf Lukas, sebagai informan ketujuh

- a. Siapakah objek penyembahan (yang disembah) dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado ?

Jawaban : Yang disembah oleh *Aluk Mappurondo* adalah *Debata* yang dipercaya sebagai pencipta langit dan bumi serta manusia.

- b. Bagaimanakah konsep kosmologi (alam semesta) yang telah diciptakan dan diyakini dalam kepercayaan *Aluk Mappurondo* di Rantepalado?

Jawaban : *Debata* dalam kepercayaan *Aluk Mappurondo*, dipercaya menciptakan alam semesta seperti langit, bumi, manusia dan juga tanah serta kehidupan di bawah bumi.

- c. Bagaimanakah filosofi "*Debata titanan tallu*" dalam keyakinan *Aluk Mappurondo* di Rantepalado, apakah konsep "*Debata titanan tallu*" berkaitan erat dengan konsep kosmologi yang dipercaya?

Jawaban : "*Debata titanan tallu*" merupakan perwujudan dari *Debata* sendiri, yang memiliki kuasa atas semua ciptaannya. *Debata* dipercaya ada di atas langit. "*Debata titanan tallu*" tidak lain adalah *Debata*, namun dijelaskan dalam tiga konsep penamaan *Debata* yaitu "*Debata to metampa, Debata to memanak dan Debata to mekambi'/meolaam*". Tentu konsep dari "*Debata titanan tallu*" berhubungan dengan ciptaannya, sebab ia memberi kehidupan untuk ciptaannya.

- d. Bagaimanakah peran dan fungsi "*Debata titanan tallu*" dengan semua realitas ciptaan?

Jawaban : *Debata* tinggal dan hidup dalam alam, bahkan di tempat-tempat seperti gunung, "*to'barana'*", sungai, sawah, dst. Sehingga *Aluk Mappurondo* "*mupa'debatai ingganna aka-aka*", contohnya "*Debata litak,*

Debata lino, Debatanna salu, Debatanna buntu, Debatanna pare dst".

Konsep dari "*Debata titanan tallu*" sendiri, adalah konsep dari "*Debata to metampa*" yang menciptakan langit dan bumi; "*Debata to memana*" adalah Debata yang senantiasa mengaruniakan berkat khususnya bagi manusia dan semua ciptaan pada umumnya; "*Debata to meolaam*" adalah Tuhan senantiasa menyertai kehidupan setiap hari.

- e. Bagaimana hubungan *Debata* dan moral yang dimiliki setiap manusia khususnya bagi tiap-tiap individu penghayat kepercayaan *Aluk Mappurondo*?

Jawaban : Sebagaimana *Debata* dipercaya mengawasi siang dan malam, sehingga manusia khususnya *to Mappurondo* sangat menekankan sikap yang baik untuk dilakukan. Misalnya, adat istiadat yang ada di dalam *Aluk Mappurondo*, merupakan hal yang pemali untuk dilanggar, sebab dipercaya *Debata* akan memberikan hukuman kepada orang yang melanggar pemali tersebut. "*Muampuaam rimpa' anna rimanam*", merupakan tuntutan yang wajib untuk dilakukan, sebab seseorang haruslah dituntut untuk selalu melakukan perbuatan baik dan penuh kasih, serta kasih itu diwujudkan dalam bentuk menjalankan "*pemali appa' randanna*" dengan baik dan benar.

- f. Bagaimana cara untuk menyembah kepada *Debata*?

Jawaban: Dalam kepercayaan *Aluk mappurondo*, untuk menghadap hadirat *Debata*, haruslah ada kurban berupa hewan yang harus

dibakar, untuk menghadap kehadiran *Debata*. Misalnya acara "*pa'bisuam*" yang merupakan riitual penyembahan kepada *Debata*, haruslah mengorbankan kurban berupa hewan seperti babi, ayam atau kerbau.

- g. Dari ke-enam pertanyaan yang telah diajukan, dapatkah Bapak/Ibu memberikan penjelasan bagaimana konsep ketuhanan dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado?

Jawaban : *Aluk Mappurondo* juga percaya pada Tuhan, yang mereka sebut sebagai *Debata* "*Debata tomupadadi langi' anna lino*". *Debata* itu dipercaya memiliki kuasa atas semua ciptaan sehingga manusia menyembahNya. *Debata* dalam kepercayaan *Aluk Mappurondo* yang dijelaskan dalam konsep "*Debata titanan tallu*", Tidak lain ialah "*Debata to metampa, Debata to mekambi' dan Debata to memana'/meolaam*".

8. Wawancara dengan Bapak Kornelius, sebagai informan kedelapan

- a. Siapakah objek penyembahan (yang disembah) dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado ?

Jawaban : *Aluk Mappurondo* di Rantepalado, tentu mereka juga percaya kepada Tuhan yang disebut sebagai *Debata*. *Debata* adalah sumber dari segala sesuatu dan ia disembah oleh *to Mappurondo*.

- b. Bagaimanakah konsep kosmologi (alam semesta) yang telah diciptakan dan diyakini dalam kepercayaan *Aluk Mappurondo* di Rantepalado?

Jawaban : Sebagai *Debata to metampa*, Ia dipercaya menciptakan langit dan bumi serta semua isi dunia termasuk manusia.

- c. Bagaimanakah filosofi "*Debata titanan tallu*" dalam keyakinan *Aluk Mappurondo* di Rantepalado, apakah konsep "*Debata titanan tallu*" berkaitan erat dengan konsep kosmologi yang dipercaya?

Jawaban : "*Debata titanan tallu*" tidak lain adalah "*Debata to metampa*, *Debata to memana' anna Debata to meolaam*", ketiga penamaan tidak menjelaskan bahwa ada tiga "*Debatanna to mappurondo*" melainkan ketiganya adalah satu sebagai *Debata*. Penamaan tersebut untuk menjelaskan bagaimana kemahakuasaan *Debata* yang telah menciptakan alam semesta dan bagaimana kekuasaannya, kebajikannya yang dipercaya terus memberikan kehidupan yang baik kepada semua ciptaan, khususnya kita sebagai manusia.

- d. Bagaimanakah peran dan fungsi "*Debata titanan tallu*" dengan semua realitas ciptaan?

Jawaban : Dalam semua ciptaan *Debata* dipercaya ada didalamnya dan ia berdiam diri. Sehingga to Mappurondo menyebut misalnya "*Debata kaju*, *Debata lita'*, *Debata salu*, dst" karena dipercaya bahwa setiap ciptaan memiliki *Debata*. Namun, hal tersebut adalah untuk menjelaskan bahwa bagaimana *Debata* sebagai penguasa atas semua ciptaannya. Sehingga ciptaan dari *Debata*, dijaga dengan baik dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

- e. Bagaimana hubungan *Debata* dan moral yang dimiliki setiap manusia khususnya bagi tiap-tiap individu penghayat kepercayaan *Aluk Mappurondo*?

Jawaban : “*Mengkarea’ langam Debata*”, merupakan sepenggal kata yang memiliki nilai untuk dihidupi. Sebagaimana seseorang ketika telah mampu menyadari bahwa *Debata* senantiasa mengawasi dan melihat setiap hari maka seseorang akan takut untuk melakukan pelanggaran. Kalau berbicara tentang “*pemali*”, itu merupakan larangan yang benar-benar untuk dihindari/tidak untuk dilanggar. Sebab hal tersebut telah melekat dalam hati dan pikiran bahwa jika melanggar “*pemali*”, maka seseorang akan mendapat imbasnya (mendapat hal yang buruk dari *Debata*).

- f. Bagaimana cara untuk menyembah kepada *Debata*?

Jawaban : Salah satu cara yang dilakukan untuk melakukan penyembahan kepada *Debata* adalah “*morara*” yang baru-baru dilakukan oleh salah seorang pemeluk *Aluk Mappurondo*.

- g. Dari ke-enam pertanyaan yang telah diajukan, dapatkah Bapak/Ibu memberikan penjelasan bagaimana konsep ketuhanan dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado?

Jawaban : *Debata* yang disembah oleh para pemeluk *Aluk Mappurondo* khususnya di Rantepalado dijelaskan seperti “*Debata to metampa, Debata to memana’ anna Debata to mekambi*”. Itu merupakan konsep

ketuhanan yang dipercaya secara turun temurun sebagaimana *Aluk Mappurondo* sebagai “*Ada’ dipepaondongam*” (dari mulut ke mulut).

9. Wawancara dengan Bapak D. Bongga, sebagai informan kesembilan

- a. Siapakah objek penyembahan (yang disembah) dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado ?

Jawaban : *Aluk Mappurondo* menyembah *Debata* sebagai “*Debata to mupadadi langi’ anna lino (Debata metampa)*”.

- b. Bagaimanakah konsep kosmologi (alam semesta) yang telah diciptakan dan diyakini dalam kepercayaan *Aluk Mappurondo* di Rantepalado?

Jawaban : “*Debata to metampa, mutampa langi’ anna lino*”. Jadi secara garis besar Tuhan telah menciptakan langit dan bumi (terjemahan penulis). Semua yang ada di dalam alam semesta, bumi dan di dalam tanah *Debatalah* yang menciptakan semua itu.

- c. Bagaimanakah filosofi “*Debata titanan tallu*” dalam keyakinan *Aluk Mappurondo* di Rantepalado, apakah konsep “*Debata titanan tallu*” berkaitan erat dengan konsep kosmologi yang dipercaya?

Jawaban : “*Debata titanan tallu yabo tangana langi’*” merupakan satu kesatuan yang disebut sebagai *Debata*. “*Debata titanan tallu*” itu, tidak lain ialah “*Debata to metampa, Debata to memana’ anna Debata to mekambi’ allo anna bengi*”. Tiga oknum tersebut adalah sebagai pemimpin tertinggi dalam semua ciptaan, yang memberikan kehidupan kepada

semua ciptaan. Tentu penyertaannya dan kebaikannya dirasakan oleh semua ciptaan apalagi kita sebagai manusia. *Debata* berdiam diri dalam ciptaanNya, sehingga *to Mappurondo* mempercayai bahwa semua ciptaan itu memiliki *Debata*. Misalnya "*Debata pare, Debatanna olo'olo', Debatanna lita', Debata buntu, dll.*". Sebab dipercaya bahwa *Debata* ada di dalam bumi dan alam bahkan ada dimana-mana, sehingga manusia harus menjaga semua ciptaan dengan baik.

- d. Bagaimanakah peran dan fungsi "*Debata titanan tallu*" dengan semua realitas ciptaan?

Jawaban : Peran dari ketiga konsep *Debata* tersebut adalah "*Debata to metampa*", Ia merupakan pencipta langit dan bumi, serta semua yang ada di dalam alam semesta termasuk manusia; "*Debata to memana*", merupakan *Debata* yang memberi berkat baik itu harta, berkat berupa makanan, minuman, kesehatan, hasil panen dan juga memberikan hal-hal yang baik kepada manusia, sepanjang manusia itu dipandang oleh *Debata* telah melakukan perbuatan baik; "*Debata to mekambi*" bisa juga *meolaam*" adalah *Debata* yang selalu menyertai kehidupan manusia, penyertaannya itu berdampak baik bagi manusia sendiri. Penyertaan itu juga berlaku bagi semua ciptaan, contohnya dapat dilihat bagaimana keberlangsungan alam ciptaan *Debata*, yang baik, tumbuh-tumbuhan dapat hidup, hewan-hewan dapat hidup, hal itu adalah petunjuk bahwa *Debata* senantiasa menyertai semua ciptaannya.

- e. Bagaimana hubungan *Debata* dan moral yang dimiliki setiap manusia khususnya bagi tiap-tiap individu penghayat kepercayaan *Aluk Mappurondo*?

Jawaban : Tentu *Debata* akan memberikan hukuman kepada manusia ketika manusia itu melakukan pelanggaran. Sehingga, *to Mappurondo* percaya bahwa setiap individu harus mengikuti setiap aturan adat istiadat yang ada dalam *Aluk Mappurondo* dengan baik, sehingga *Debata* juga akan memberikan hal yang baik ketika seseorang melakukan hal demikian. Juga, hal yang perlu dimiliki yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang menjadi baik adalah; “*illalam salu katuboanta parallutau siampuam peleko’ pa’panampe*” yang artinya saling mengampuni terhadap sesama dan juga “*muampuam tau rimpa’ anna rimanam*” yang artinya memiliki sikap saling mengasihi (kasih) kepada sesama, dapat juga murah hati atau memiliki damai sejahtera.

- f. Bagaimana cara untuk menyembah kepada *Debata*?

Jawaban : Beberapa ritual untuk menyembah *Debata* seperti; “*Parrik*” yang terdiri dari “*gauam muane* diantaranya *morara dan ma’panggae*” dan “*gauam baine* diantaranya *melambe dan malanggi*”; “*Pande barani*”.

- g. Dari ke-enam pertanyaan yang telah diajukan, dapatkah Bapak/Ibu memberikan penjelasan bagaimana konsep ketuhanan dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado?

Jawaban : Pada intinya bahwa *Aluk Mappurondo* juga percaya pada Tuhan yang mereka sebut sebagai "*Debata to mutampa lagi' anna lino*". Dalam kepercayaan tersebut *Debata* dikonsepskan ke dalam tiga oknum yaitu "*Debata titanan tallu yabo tangana langi*", diantaranya adalah "*Debata to metampa, Debata to memana' dan Debata to mekambi*". Konsep tersebut menjelaskan bagaimana kuasa *Debata* yang bekerja, untuk memberi hidup pada semua ciptaanNya. Meski ada tiga oknum yang dijelaskan dan juga percaya bahwa semua ciptaan memiliki *Debata*, namun *Aluk Mappurondo* tetap percaya pada satu *Debata* yaitu "*Debata to metampa*".

10. Wawancara dengan Bapak Pelipus Tasema', sebagai informan kesepuluh

a. Siapakah objek penyembahan (yang disembah) dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado ?

Jawaban : Mereka menyembah pada *Debata* sebagai Sang penguasa langit dan bumi. *Debata* itu dikonsepskan ke dalam "*Debata silalisam tallu yabo tanga langi*" yang memiliki makna yang sama dengan "*Debata titanam tallu yabo tangana langi*". *Debata* itu adalah Tuhan Yang Maha kuasa atau penguasa

b. Bagaimanakah konsep kosmologi (alam semesta) yang telah diciptakan dan diyakini dalam kepercayaan *Aluk Mappurondo* di Rantepalado?

Jawaban : "*Debata totumampana langi' anna lino*" (Tuhan pencipta langit dan bumi). Diyakini bahwa *Debata* yang menciptakan alam semesta bahkan kehidupan di bawah bumi *Debata* menciptakan dan ia hidup di dalamnya.

- c. Bagaimanakah filosofi "*Debata titanan tallu*" dalam keyakinan *Aluk Mappurondo* di Rantepalado, apakah konsep "*Debata titanan tallu*" berkaitan erat dengan konsep kosmologi yang dipercaya?

Jawaban : "*Ada' lalisam tallu yabo tangana langi' tipandam bulo di lisunna batara*" yang dapat dipahami bahwa *Debata* turun ke Bumi, dan hidup di dalam semua realitas ciptaan di alam semesta. "*Debata to metampa, Debata to memana'/pesula dan Debata mekambi'/meolaam*". Pemahaman tentang *Debata* yang hidup dan berkuasa di alam semesta (semua ciptaanNya), yang tidak mampu diuraikan dan dijelaskan sehingga berpengaruh pada penyebutan nama *Debata* dan akan kuasa *Debata*. Kuasa *Debata* itu seperti "*Debata to metampa, Debata to memana'* dan *Debata to meolaam/mekambi'*". Hanya ada satu *Debata*, yang pokok disembah, yaitu "*Debata to metampa (totuampana langi'anna lino)*". Bukan berarti konsep tersebut menjelaskan ada tiga *Debata*, namun karena diyakini bahwa *Debata* hidup dalam semua ciptaannya, sehingga masing-masing ciptaan memiliki *Debata*.

- d. Bagaimanakah peran dan fungsi "*Debata titanan tallu*" dengan semua realitas ciptaan?

Jawaban : *Debata* yang dipercaya dalam *Aluk Mappurondo* tentu hidup dan berkuasa dalam semua ciptaannya "*Debata mentolino*". *Debata* merupakan penguasa, contohnya penyebutan terhadap *Debata pare*, *Debata lita'*, *Debata salu*, dst; berarti menjelaskan bahwa ada penguasa, dari semua yang ada di alam semesta. Dengan kata lain, ada penguasa sungai, penguasa tanah penguasa gunung, pohon *dst.* dan penguasa tersebut tidak lain ialah *Debata* sebagai sumber dan penyebab dari segala sesuatu. Kuasanya itu dirasakan oleh semua ciptaan, sebab ia yang menciptakan (*Debata to metampa*), ia juga kemudian memberikan berkatnya (berupa makanan, minuman, harta *dst.*) dan memberikan kehidupan ia adalah (*Debata to memena'*). Serta Ia yang memberikan sukacita, menyertai kehidupan manusia siang dan malam, memberikan damai sejahtera (*Debata to meolaam/mekambi'*).

- e. Bagaimana hubungan *Debata* dan moral yang dimiliki setiap manusia khususnya bagi tiap-tiap individu penghayat kepercayaan *Aluk Mappurondo*?

Jawaban : "*Ada' sanda randanna, sangka' sanda birinna*" yang diartikan bahwa setiap hal "*dipendiadasam*" atau setiap tindakan, perbuatan, kelakuan didasarkan pada *Debata* (Tuhan) sehingga dapat berdampak pada tindakan yang baik. "*Menna nabela siporambuam Debata iam too tubo*" yang berarti relasi dengan Tuhan yang harus terus dilakukan oleh individu. Sebab diyakini bahwa *Debata* mengawasi siang dan

malam, dan menghendaki manusia untuk melakukan perbuatan yang baik. Sehingga spontanitas jika manusia melakukan pelanggaran maka ia secara langsung mengakui dalam hatinya sebab ada ketakutan kepada Tuhan (*Debata*).

- f. Bagaimana cara untuk menyembah kepada *Debata*?

Jawaban : *Aluk Mappurondo* mengakui akan adanya *Debata* dalam semua ciptaan sehingga berpengaruh pada penyebutannya contohnya "*Debata pare, Debata barana', Debata batu, Debata kaju, Debata salu, Debata buntu, Debata lita*" dan mereka melakukan penyembahan terhadapnya. Penyembahan dilakukan kepada *Debata* misalnya hasil panen padi yang buruk, maka dilakukan ritual di bawa pohon beringin dengan mengorbankan hewan kepada *Debata* untuk meminta berkat kepada *Debata*. Contoh lain seperti "*ma'parare'* dalam hal *ma'tammu bulum, ma'tammu bua*" itu merupakan penyembahan terhadap "*Debata Pare/totibojom*". Contoh lain adalah "*pa'bisuam*" adalah ritual untuk pengucapan syukur kepada *Debata*, atau "*mui'ra'pangam*" adalah sikap dan cara untuk berhubungan dengan *Debata* "*kasilombungam langam Debata*".

- g. Dari ke-enam pertanyaan yang telah diajukan, dapatkah Bapak/Ibu memberikan penjelasan bagaimana konsep ketuhanan dalam *Aluk Mappurondo* di Rantepalado?

Jawaban: Pada intinya bahwa Aluk Mappurondo juga percaya pada adanya *Debata* yang menciptakan langit dan bumi. *Debata* dalam kepercayaan Aluk Mappurondo dikonsepskan sebagai “*Debata silalikam tallu yabo tangana langi’* (*Debata titanan tallu yabo tanga langi’*)”. “*Debata to metampa, Debata to memana’ dan Debata to meolaam*”, merupakan bentuk dari kuasa *Debata* bagi semua ciptaan. *Debata* berkuasa dan hidup di dalam semua ciptaanNya, Ia adalah penguasa dan senantiasa memberikan kehidupan dan berkat bagi semua ciptaanya. Aluk mappurondo percaya pada hanya ada satu Tuhan yaitu *Debata* (*Debata totumampana langi’ anna lino*).